

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 4 No. 2	Edition: November 2021 – April 2022
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 20 Januari 2022	Revised: 23 Maret 2022	Accepted: 20 April 2022

## **PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**Ahmad Sungadi<sup>1</sup>, Gerry Silaban<sup>2</sup>, Bunga Mari Sembiring<sup>3</sup>, Reisy Tane<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua,

<sup>2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua,

<sup>4</sup>Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

*Email: ojss2ahmad@gmail.com*

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic is an event that spread of the 2019 corona virus disease around the world. Basically the spread of the virus (corona) is classified as very fast and makes it easier for humans on earth to be infected more quickly by the virus outbreak. Although the WHO, the Centers for Disease Control and Prevention (CDC) and the Indonesian Ministry of Health have issued a lot of actual information and guidelines related to Covid-19, many people do not understand it properly. This study aims to explain the influence of public knowledge and attitudes towards the implementation of health protocols during the Covid-19 pandemic in Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This research is an observational analytic study using a cross sectional design. Sarudik District, Central Tapanuli Regency is the location where this research was conducted. The population in this study were all people in Sarudik District with a sample of 90 people. Data were collected using primary data and secondary data and analyzed using the chi square test with a 95% confidence level. The results showed that there was an influence of knowledge and attitudes on the implementation of health protocols during the Covid-19 pandemic in Sarudik District, Central Tapanuli Regency ( $p = 0.014$  and  $p = 0.008$ ). It is hoped that related parties such as the health office, village and community in Sarudik District, Central Tapanuli Regency can maximize education about health protocols as an effort to increase knowledge, attitudes and actions in implementing health protocols, maximize programs with an intra-personal approach so that each individual becomes aware and responsive to the implementation of health protocols as well as making policies related to sanctions for people who do not comply with health protocols in Sarudik District, Central Tapanuli Regency*

**Key words: Covid-19, Knowledge, Attitude, Implementation of health protocols**

## **1. PENDAHULUAN**

Prevalensi Covid-19 di Indonesia sangat tinggi. Kasus terkonfirmasi pertama di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020, saat itu hanya ada dua pasien. Namun, hingga November 2020, jumlah kasus yang dikonfirmasi telah mencapai 516.753 dan jumlah kematian mencapai 16.352. Sebanyak 5.534 kasus bertambah pada 25 November 2020 (Pokja Percepatan Penanganan Covid-19 Tahun 2020).

Penerapan protokol kesehatan menjadi solusi pencegahan covid 19. Tujuan dari perjanjian kesehatan adalah untuk memungkinkan orang tetap bertindak dengan aman tanpa membahayakan keselamatan atau kesehatan orang lain. Menurut World Health Organization (2019) Sanitation Protocol, artinya sering mencuci tangan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer (antiseptik), menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, mengurangi aktivitas, dan menjauhi keramaian. Selain itu, WHO telah mengeluarkan rekomendasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut.

Kabupaten Tapanuri Tengah merupakan salah satu daerah yang terdampak Covid-19 dengan total 280 kasus terkonfirmasi dan 12 meninggal dunia. Kabupaten Tapanuri Tengah memiliki 25 Puskesmas dan 1 Rumah Sakit untuk menangani Covid-19. Kasus positif pertama Kabupaten Tapanuri Tengah terjadi pada 23 Juni 2020 di

Kecamatan Sarudik. Kecamatan Sarudik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuri Tengah, kasus terkonfirmasi sebanyak 37 kasus, 18 laki-laki dan 19 perempuan, termuda 20 tahun, meninggal 2 orang, yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Kabupaten Sarudik termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sarudik yang merupakan salah satu Puskesmas yang menangani kasus Covid-19. Wilayah kerja Puskesmas Saludik terdiri dari 1 desa dan 4 jalan. Ketiga sub-zona wilayah kerja Puskesmas Sarudik berbatasan langsung dengan kota Sibolga. Saat ini, dalam penyebaran Covid-19, Kabupaten Tapanuri Tengah dan Kota Sibolga sudah masuk penyebaran lokal. Oleh karena itu, masyarakat perlu menerapkan prosedur kesehatan untuk menekan penyebaran virus corona. (Pokja Percepatan Penanganan Covid-19 di Kabupaten Tapanuri Tengah, 2020).

Menurut wawancara dengan beberapa orang, masih ada orang yang percaya bahwa Covid-19 itu tidak ada, mereka berasumsi dan berasumsi jika ada pasien yang terinfeksi Covid-19 pasti akan mati seperti yang diberitakan di media sosial. Namun, beberapa pasien Covid-19 yang dinyatakan positif sembuh, bahkan tidak menunjukkan gejala apa pun, dan yang meninggal dianggap Covid-19. Mereka memang memiliki riwayat kesehatan jangka panjang, seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit tinggi tekanan darah, bukan karena Covid-

19Kematiannya. Pernyataan itu menunjukkan bahwa mereka masih sangat sedikit mengetahui tentang Covid-19. Rendahnya pengetahuan ini juga mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat terhadap pelaksanaan perjanjian kesehatan.

Menurut pengamatan atau observasi awal, masih banyak masyarakat yang mengabaikan peraturan kesehatan, seperti tidak menggunakan masker saat bepergian atau keluar rumah, masyarakat tidak menjaga jarak, dan masih banyak masyarakat yang mengendarai sepeda motor tanpa menggunakan masker. Pakai masker, tapi masih banyak orang-petugas pajak dan orang yang tidak memakai masker di terminal. Meski pajak atau terminal merupakan tempat umum yang memungkinkan orang berkumpul, namun penyebaran Covid-19 dapat dengan mudah menyebar ke masyarakat yang tidak menggunakan masker, terutama di tempat umum terbuka.

Pemerintah Kabupaten Tapanuri Tengah sering melakukan tindakan yudisial yang melibatkan TNI-Polri, Satpol PP, BPPD dan Dinas Kesehatan, namun hal ini tidak memungkinkan masyarakat untuk benar-benar mematuhi perjanjian kesehatan. Terlihat banyak orang yang ditangkap karena tidak memakai masker saat Eustis razia. Salah satu upaya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Memutus mata rantai Covid-19 sebenarnya membutuhkan

pemahaman, pengetahuan dan sikap yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat.

## 2. METODE

Observasi analitik dan analisis cross-sectional adalah jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dilaksanakan di Kecamatan Sarudik Tapanuri Tengah mulai Desember 2021 hingga Juni 2021. Dalam penelitian ini diambil seluruh masyarakat di kecamatan tersebut sebagai populasi, dan sampelnya adalah 90 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Alat yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

## 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap-tahapan yang telah dilakukan, uraian hasil penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Covid-19

Kejadian Covid	f	%
Tidak	78	86,7
Ya	12	13,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100,00</b>

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden tidak terinfeksi Covid-19 sebanyak 78 orang (86,7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pelaksanaan Potokol Kesehatan

Pengetahuan	f	%
Kurang baik	78	86,7
Baik	12	13,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100,00</b>

Sikap	f	%
Menolak	78	86,7
Menerima	12	13,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100,00</b>
Pelaksanaan Protokol Kesehatan		
	f	%
Kurang baik	78	86,7
Baik	12	13,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden dalam melaksanakan protokol kesehatan di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik sebanyak 52 orang (57,8%). Mayoritas sikap responden menolak untuk pelaksanaan protokol kesehatan sebanyak 53 orang (58,9%) dengan mayoritas pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 kurang baik juga yaitu sebanyak 57 orang (63,3%).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19

Penge- taha- n	Kejadian Covid 19				Total		Sig/ OR
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	3	7	13	25,0	5	100	0,014 / 3,33
Baik	1	0	8	7,4	3	100	
	8	4			8		

Pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan nilai p.value = 0,014 <  $\alpha$  = 0,05. Pengetahuan kurang baik 3,33 kali pengaruhnya terhadap pelaksanaan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4. Pengaruh Sikap terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19

Sikap	Kejadian Covid 19				Total		Sig/ OR
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	75	1	24,	5	10	0,00 8/ 3, 62
Baik	0	,5	3	54,	3	0	
	1	45	2	1	3	10	
	7	,9	0		7	0	

Sikap berpengaruh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan nilai p.value = 0,008 <  $\alpha$  = 0,05. Sikap menolak 3,62 kali pengaruhnya terhadap pelaksanaan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuri Tengah, sebagian besar masyarakat belum memahami pelaksanaan perjanjian sanitasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk pada tahun 2020 yaitu penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan gambaran perilaku masyarakat selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil pengetahuan yang baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat kurang memahami pelaksanaan kesepakatan Covid-19 pada masa pandemi di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuri Tengah, karena menurut data yang diperoleh dengan pengisian kuesioner, sebagian masyarakat masih mempercayainya. penggunaan

masker tidak bisa dicegah Dengan merebaknya Covid-19, sebagian masyarakat masih belum mengetahui jarak physical distancing. Menurut data yang diperoleh, sebagian besar masyarakat sudah mengetahui penyebaran, gejala dan penyebaran Covid-19.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tengah, pengetahuan masyarakat berdampak pada implementasi kesepakatan sanitasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari dkk pada tahun 2020 yang mempelajari hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah penyakit Covid-19 Ngronggah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihati pada tahun 2020 yang merupakan kajian tentang analisis pengetahuan dan perilaku Covid-19 pada masyarakat Desa Baru Kotawaringin Barat aspek Covid-19. Selain itu, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman pada tahun 2020, yaitu terkait peningkatan pengetahuan tentang perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan narasumber dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa masyarakat masih kurang memahami pelaksanaan protokol

kesehatan, karena masyarakat masih kurang memahami cara penerapan protokol kesehatan, baliho atau poster, karena media edukasi belum sepenuhnya menyadari protokol kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. pekerja, pelaksanaannya masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang dari 3 kali akan berdampak pada pelaksanaan perjanjian kesehatan. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan kesepakatan kesehatan sangat penting untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah Covid-19 yang saat ini menjadi pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuri Tengah, sebagian besar masyarakat menolak untuk melaksanakan kesepakatan sanitasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman 2020 tentang hubungan antara pengetahuan Covid-19 dan stigma sosial orang yang terpapar Covid-19, yang menunjukkan sikap masyarakat terhadap kategori yang lebih sedikit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Uganda yang menunjukkan bahwa pengemudi, pengusaha, dan satpam yang diwawancarai memiliki sikap yang lebih buruk terhadap Covid-19 (Ssebuufu et al., 2020).

Sikap dapat mempengaruhi pemikiran yang menentukan tindakan (Yanti, et.al, 2020). Sikap juga dapat berdampak signifikan terhadap interaksi sosial melalui latar belakang sosial, pendidikan,

dan budaya (Trallo dan Neri, 2017). Jika sikap seseorang sudah terbentuk maka akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Secara garis besar, ada dua jenis sikap, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan kesepakatan Covid-19 pada masa pandemi di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Rachmani dkk tentang pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat di Kota Depok Jawa Barat tentang pencegahan Covid-19.

Peneliti menilai masih banyak masyarakat yang menolak pelaksanaan kesepakatan sanitasi tersebut karena masih adanya masyarakat yang meyakini bahwa Covid-19 tidak ada, sikap acuh masyarakat untuk menghindari keramaian, dan masyarakat yang menggunakan masker untuk membongkang. apalagi oleh virus Penyakit yang ditimbulkan akan dipengaruhi oleh sikap seseorang. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap dan praktik masyarakat terkait pelaksanaan kesepakatan kesehatan Covid-19 memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan, dibandingkan dengan mereka yang menerima perjanjian Covid-19, lebih banyak orang yang menolak untuk menerapkan perjanjian Covid-19 yang menemukan bahwa perjanjian Covid-19 tidak dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penolakan masyarakat sebanyak tiga kali berdampak pada

pelaksanaan perjanjian kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan seseorang untuk mempersiapkan diri sebelum keputusan akhir untuk mengambil tindakan, atau disebut dengan behavioral tendency. Dengan kata lain, sikap belum tentu mengarah pada tindakan, karena ada faktor lain yang mendukung terbentuknya tindakan (perilaku dominan).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: Ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada saat pandemik di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah ( $p=0,014$ ) dan ada pengaruh sikap terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada saat pandemik di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah ( $p=0,008$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mujiburrahman, dkk. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Journal). <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Prihati, Dyah Restuning, dkk. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. Manuju: Malahayati Nursing

Journal, P- ISSN: 2655-2728 E-  
ISSN: 2655-4712 Volume 2,  
Nomor 4 September 2020] Hal  
780-790

Tentang Covid-19 Dan Perilaku  
Masyarakat Di Masa Pandemi  
Covid-19. Jurnal Keperawatan  
Jiwa Volume 8 No 3, Agustus  
2020, Hal 485 – 490

Rahman, Nuril Endi, dkk. Hubungan  
Pengetahuan Tentang Covid-19  
Terhadap Sikap Stigma  
Masyarakat Pada Orang Yang  
Bersinggungan Dengan Covid-  
19. Social Work Journal Volume  
10 Nomor 2 Halaman 2019-  
2015. DOI:  
10.24198/share.v10i2.29614

Sari, Devi Pramita, dkk. (2020).  
Hubungan Antara Pengetahuan  
Masyarakat Dengan Kepatuhan  
Penggunaan Masker Sebagai  
Upaya Pencegahan Penyakit  
Covid-19 Di Ngronggah.  
Infokes, Vol 10 No 1, Februari  
2020

Sebuufu, R. et al., (2020).  
Awareness, knowledge, attitude  
and practice towards measures  
for prevention of the spread of  
COVID-19 in the Ugandans: A  
nationwide online cross-  
sectional Survey. medRxiv.

WHO. (2020). Media Statement: the  
role and need of masks during  
COVID-19 outbreak. World  
Health Organization, 1–6.  
Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/06-03-2020-media-statement-the-role-and-need-of-masks-during-Covid-19-outbreak>.

Yanti, Ni Putu Emi Darma, dk.  
(2020). Gambaran  
Pengetahuan Masyarakat